

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu faktor utama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal melakukan gerak, contoh dalam olahraga tenis meja. Permainan tenis meja atau table tennis adalah salah satu pendidikan yang sudah tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang juga merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang paling di kenal masyarakat di Indonesia.

Tenis Meja adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh manusia di dunia terkhusus masyarakat Amerika, dengan permainan tersebut 22 juta penduduk usia 8-75 tahun yang kebanyakan dari mereka adalah pemain amatir yang tujuannya untuk bersenang-senang, sedikitnya sekali dalam setahun mereka melakukan permainan tenis.

Untuk melakukan permainan ini tentu banyak cara yang harus dipahami dan dikuasai terhadap gerakannya, mulai dari gerakan yang mudah sampai dengan gerakan yang sulit, sehingga gerakan tersebut terkoordinir dengan baik dan mampu melahirkan sebuah kemampuan dalam gerakan ini, menyebabkan seorang harus berlatih lagi agar gerakan yang sebenarnya sudah semakin mahir.

Proses belajar mengajar terutama dikelas X sekolah SMK Negeri 4 Gorontalo, permainan tenis meja sudah sering dilaksanakan, namun kadang kala tidak begitu dikuasai. Hal ini menjadi persoalan terhadap siswa yang memiliki potensi dalam cabang olahraga tersebut. Oleh karena itu, tentunya dalam proses ini diharapkan ada sebuah strategi atau metode pembelajaran baru yang bisa

memberikan motivasi yang lebih baik dari kegiatan sebelumnya, sehingga nampak memikat kembali siswa yang memiliki potensi.

Melatih dan mengajar olahraga sebenarnya adalah suatu proses pembelajaran terhadap keterampilan olahraga. Dalam permainan tenis meja terdapat beberapa teknik yang merupakan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain tenis meja agar dapat bermain dengan baik. Salah satu teknik dasar yang dimaksud adalah teknik *service*, yaitu suatu pukulan yang dilakukan untuk memulai atau membuka permainan dengan tiap bagian alat pemukul memulai bagian atas net, setelah bola dilambungkan pada daerah *service*.

Yang perlu diperhatikan sebelum memulai servisnya adalah sikap badan, dan bagaimana *service* itu dilakukan. Unsur-unsur inilah yang nantinya dapat memberikan gambaran jenis-jenis *service* yang dilakukan dan kemana arahnya bola, begitu juga sebaliknya seorang pemain harus dapat menyembunyikan kelemahannya. Jadi seorang pemain hendaknya dapat menguasai berbagai macam pola permainan agar pihak lawan tidak dengan cepat menguasai permainannya.

Permainan tenis meja memerlukan yang namanya teknik dasar yang baik, dalam hal teknik dasar dan juga kondisi fisik, hal ini terjadi di SMK 4 Gorontalo, siswa di sana sering bermain tenis meja baik dari tingkat kelas , jurusan , sekolah bahkan tingkat kabupaten, siswa di SMK N 4 Gorontalo ini sudah lumayan baik dalam hal kondisi fisik namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu teknik dasar.

Yaitu pada saat melakukan *service backhand topspin*, pada saat melakukan *servis backhand* tersebut banyak dari sebagian siswa belum begitu mampu dalam

hal melakukan *service backhand*, ada yang miring, ada juga yang salah pada saat melakukan *servis*. Rata – rata dari jumlah siswa di dalam kelas tersebut belum begitu mampu dalam melakukan *service backhand* dan belum bisa menghasilkan teknik atau keterampilan yang baik dalam melakukan *service backhand* tersebut, yang seharusnya terjadi di sekolah itu adalah siswa harus bisa melakukan *servis backhand*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka di harapkan dengan adanya penelitian terhadap hasil *service backhand* pada permainan tenis meja agar bisa memberikan dampak positif dari permainan itu dengan metode *drill* atau memberikan contoh terhadap *service backhand topspin* tersebut.

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Sebagai metode mengajar yang mayoritas digunakan guru penjaskes/pelatih dalam melakukan pengajaran/pelatihan adalah metode *drill*, metode *drill* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental. Keterampilan motorik merupakan keterampilan dalam menggunakan alat, antara lain keterampilan musik, menari, pertukangan, kerajinan, dan olahraga. Sedangkan keterampilan mental antara lain meliputi keterampilan menghafal, menghitung, menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi.

Agar pelaksanaan *drill* atau latihan dapat berjalan lancar, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Perlu adanya penjelasan tentang apa yang menjadi tujuan, sehingga setelah selesai latihan siswa dapat mengerjakan sesuatu yang diharapkan guru.
2. Perlu adanya penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan.
3. Lama latihan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa.
4. Perlu adanya kegiatan selingan agar siswa tidak merasa bosan.
5. Jika ada kesalahan segera diadakan perbaikan.

Setelah peneliti melakukan observasi awal dari 20 orang siswa maka terdapat 3 orang siswa atau 15% yang tergolong kategori Baik (B) dan 15 orang siswa atau sekitar 75% tergolong kategori Cukup (C) dan 2 orang siswa atau 10% kategori Kurang (K).

Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk membuktikan apakah ada peningkatan kemampuan servis dari metode yang diterapkan dalam permainan tenis meja. Oleh karena itu penelitian ini dapat disimpulkan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan *Service backhand* Dalam Permainan Tenis Meja Melalui Metode Pembelajaran *Drill* Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah Dengan Melalui Metode Pembelajaran *Drill* Dapat Meningkatkan Kemampuan *Service backhand* Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Gorontalo Pada Permainan Tenis Meja?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran penjasorkes melalui metode pembelajaran drill untuk meningkatkan kemampuan *service backhand* pada siswa kelas X Di SMK Negeri 4 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi seorang guru dalam meningkatkan *servis backhand topspin*.
 - b. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pengajaran.
 - b. Dengan menggunakan model pembelajaran *drill* akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
 - c. Dengan menggunakan model pembelajaran *drill* diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam melakukan *service backhand* dapat meningkat